

STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMEMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA ANAK USIA DINI

¹Ifan Ali Alfatani, ²Zaenol Fajri, ³Uun Ayu Faradini

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi

Al-Maliki Bondowoso

Email: ifanialifatani206@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: alfajri002@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: faradiniu@gmail.com

Abstract. *Early childhood development and growth occur from birth to age six, an expeditious period in a child's development. Reading from the Qur'an is one of many learning activities that should be harmonized with a child's growth and development process to provide guidance and direction. It is our duty as educators to assist in teaching children about religion. The teacher's capacity to select strategies appropriate for early childhood is required to facilitate the teaching of learning to students. Since early childhood is characterized by being active, active learning is a suitable learning strategy. This study aimed to ascertain whether active learning increased children's capacity to read the Qur'an. This kind of study is called classroom action research, and it consists of three stages: preparation, implementation, and observation, as well as reflection. In this study, observation and interviews were the primary data collection methods. The outcomes of this class action study from cycles one to three can be excellent and efficient. Active learning is being used to implement research at a steadily increasing rate throughout each process. Enhancing early childhood's capacity for meeting expectations and developing exceptionally well in the first cycle improved to 67.78% in cycle 2, 77.78% in cycle 2, and 86.67% in cycle 3. Therefore, active learning can enhance young children's capacity to read the Qur'an at Tahfidz Al Fatih Bondowoso Kindergarten.*

Keywords: Active Learning, To Read the Qur'an

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dimulai dari nol tahun sampai dengan enam tahun, masa-masa ini adalah perkembangan masa keemasan, yaitu merupakan suatu proses tumbuh kembang anak yang relative cepat dan melesat (Wulandari & Purwanta, 2020). Menurut Idris bahwa anak usia dini merupakan suatu proses pemberian pelayanan kepada seorang anak dimulai sejak lahir hingga umur delapan tahun (Idris, 2016). Undang Undang tahun 2003 tentang Sisdiknas, menjelaskan pendidikan anak usia dini merupakan jenis usaha sadar dalam memberikan bimbingan dan arahan pada anak sejak lahir hingga enam tahun dengan cara memberika motivasi pendidikan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak pada tahap pendidikan selanjutnya (Fajri & Zakiyah, 2022; Fajri et al., 2022).

Proses mentransfer materi pembelajaran kepada anak usia dini harus diselaraskan dengan perbedaan karakteristik tiap tumbuh kembang anak (Fajri, Yasin, et al., 2021), sehingga kita sebagai pendidik bertugas memeberikan pelayanan dan pendampingan mengenai perkembangan anak, proses menstransfer ilmu atau materi kepada peserta didik pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar untuk

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini

¹ifan Ali Alfatani, ²zaenol Fajri, ³uun Ayu Faradini

memberikan arahan dan bimbingan dalam pembelajaran sehingga anak didik kita dapat mencapai tujuan belajar sesuai yang kita harapkan. Proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu individu yang memiliki perbedaan karakteristik dan latar belakang yang berbeda pula. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran sebaiknya harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan karakteristik setiap anak, sehingga dengan harapan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih berbakna serta anak lebih mudah menerima pembelajaran, anak yang tidak paham menjadi lebih paham serta anak yang memiliki tingkah laku kurang baik menjadi baik. Keadaan seperti inilah yang kurang mendapat perhatian secara serius di kalangan para pendidik, pendidik yang kurang memperhatikan situasi dan kondisi kelas secara menyeluruh, perhatian dilakukan tidak perorangan saja, sehingga guru dapat mengetahui perbedaan karakteristik setiap individu maupun secara klasikal. Hal yang lainnya mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah guru kurang memperhatikan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sama setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengabaikan perbedaan karakteristik anak terutama anak usia dini, maka anak didik akan menjadi lebih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal seperti inilah yang merupakan salah satu indikator pembelajaran konvensional. Maka konsekuensinya adalah terjadinya kesenjangan-kesenjangan pada anak dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sulit diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga anak tidak bergairan dalam belajar, kurang semangat, kurang motivasi dan sulit manajemen pelaksanaan pembelajaran. Hal seperti inilah yang menyebabkan proses terjadinya kegagalan dalam pembelajaran anak usia dini. Tugas guru harus merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang tumbuh kembang anak usia dini.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah pembelajaran *active learning*. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu cara yang bisa diterapkan pada anak usia dini, yaitu untuk pemanfaatan semua potensi yang ada pada anak usia dini (Elfiadi, 2016; Filtri, H., & Sembiring, 2018; Fridani et al., 2017; Khadijah & Amelia, 2020), sehingga anak didik secara keseluruhan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang kita harapkan dan sesuai dengan perbedaan karakteristik anak didik. Selain itu *active learning* juga dapat memfokuskan perhatian siswa untuk tetap konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa fokus dan minat anak dalam belajar mulai berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu (Kusumawati, 2017). Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan

sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual (Fajri, Baharun, et al., 2021), sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dicarikan alternatif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *active learning*. Karena pembelajaran *active learning* ini dapat pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar ini dapat menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu tentang *active learning* dikemukakan oleh Baharun bahwa peserta didik turut aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan mental sampai dengan kegiatan fisik, siswa merasa lebih senang dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal (Baharun, 2015). Toham menjelaskan (1) pembelajaran *active learning* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar, sehingga model pembelajaran ini dianggap layak untuk diterapkan di SDIT Al Hikmah, (2) adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian metode pembelajaran lainnya (Toha, 2018). Rozaki menjelaskan pembelajaran *active learning* membantu mengeluarkan segala potensi yang dimiliki siswa menjadi lebih maksimal dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki secara aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menambah pemahaman dan membantu meningkatkan prestasi peserta didik (Rozaki, C., Muhammad, H, R., Muhammad, A, 2016).

Strategi pembelajaran *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam *active learning* selalu mengkaitkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Pembelajaran yang baru disiapkan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Supaya peserta didik dapat belajar dengan aktif, maka guru perlu merencanakan, menyusun dan menciptakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak untuk memberikan motivasi dan rangsangan belajar kepada peserta didik (Arianti, 2019; Sumar, 2020; Syardiansah, 2016; Usman, 2008).

Pembelajaran pada anak usia salah satunya adalah membaca Al Qur'an, Al Quran merupakan firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat paling besar diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Kegiatan membaca dan menghayati arti al-Quran merupakan kegiatan ibadah dan sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat bagi siapa saja yang mempelajarinya. Anak

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini

¹ifan Ali Alfatani, ²zaenol Fajri, ³uun Ayu Faradini

usia dini merupakan anak yang aktif dan masa-masa keemasan untuk diisi dengan hal-hal yang baik terutama membaca Al Qur'an. Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik wajib turut serta dalam membantu, memperhatikan serta bertanggung jawab pada tumbuh kembang anak, sebab perkembangan anak mengenai ilmu agama dan lain-lain sangat ditentukan oleh para pendidik dan pengalaman yang dilaluinya, apalagi anak usia dini masih dalam tahap masa pertumbuhan dan perkembangan awal yaitu masa anak berumur 0-12 tahun.

Kita sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk mendampingi, mengajarkan mengoreksi dan melakukan langkah-langkah positif terhadap perkembangan pembelajaran al-Qur'an, maka salah satu langkah untuk mengajarkan dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an kepada anak itu sangat perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mengantarkan peserta didik cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an seperti pada masa-masa sekarang ini (Faizah et al., 2020; Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019; Fitriani & Hayati, 2020; Hasanah et al., 2020; Solihati, 2018). Salah satu cara mengajarkan Al Qur'an bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak didik, kedua, peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan siswa dapat menirukannya kata per kata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar, dari ketiga cara tersebut bisa diterapkan dengan *active learning* agar dapat membantu peserta didik cepat bisa membaca Al Qur'an (Astuti, 2013; Nur & Aryani, 2022; Putra & Syafrudin, 2020; Saifudin et al., 2022; Suriah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di kelas. Selain itu beberapa hasil penelitian juga menjelaskan dan menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas akan tetapi siswa diarahkan bagaimana untuk belajar aktif. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling utama adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam arti kata menggunakan teknik *active learning* (belajar aktif) di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso dengan jumlah peserta didik ada 18 anak pada tahun pembelajaran 2022/ 2023. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan beberapa tahapan: 1). Tahap Perencanaan, 2). Tahap Tindakan dan Observasi, 3). Instrumen penelitian lembar observasi dan wawancara hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Seorang guru berperan sebagai pengajar dan pendidik yang memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan perbedaan karakteristik anak didik. Salah satu guru¹, jika anak didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai minat dan karakteristik anak, maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna terutama tentang pemahaman anak didik terhadap materi yang dipelajarinya karena anak usia dini masih berada pada tahap persiapan membaca dan menulis permulaan. Sebagai seorang guru harus mampu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan perbedaan bakat dan minat peserta didik.

Seorang pendidik menyusun dan menyiapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran active learning (Ahmad, 2011; Baharun, 2015; Mulyasari, 2019; Novianingsih, 2016; Wijayanti, 2019). Pembelajaran active learning disusun untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan guru lebih kreatif serta menjadi berkontribusi terhadap iklim belajar menjadi lebih produktif lagi. Rasa gembira dan senang dalam belajar membantu siswa untuk lebih fokus dan perhatian sepenuhnya pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya membutuhkan mendengarkan ceramah saja, melainkan juga membuat anak-anak agar aktif berpartisipasi. Partisipasi aktif anak didik akan lebih terlihat jika pembelajaran didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak serta anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran active learning sesuai minat dan karakteristik anak usia dini yaitu dapat mendorong anak untuk fokus dan aktif dalam belajar (Khotimah et al., 2021). Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan salah satu cara meningkatkan aktifitas belajar anak (active learning). Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kinerja anak secara continue.

Siklus pelaksanaan penelitian pertama (siklus 1), didapatkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an melalui pembelajaran active learning di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso, "siswa lebih tertarik dan lebih active dalam proses pembelajaran, menjadikan peluang bagi

¹ Hasil wawancara dengan guru pembimbing di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso pada 13 Maret 2023 jam 09.00 WIB

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini

¹ifan Ali Alfatani, ²zaenol Fajri, ³uun Ayu Faradini

para pendidik untuk memberikan pemahaman tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an, dalam hal ini guru harus lebih mengarahkan siswa agar mengenali huruf dan mengeja atau menerapkan cara membaca huruf dengan baik dan benar”².

Wawancara dengan kepala sekolah, menjelaskan “manfaat pembelajaran *active learning* dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terutama persiapan anak saat akan membaca dan menulis”³. Tujuan dari pembelajaran *active learning* ini adalah membantu anak-anak untuk dapat mengenali huruf-huruf dan bisa membaca kata demi kata. Hasil observasi kegiatan pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini sebagai berikut:

Table 1. hasil observasi pembelajaran siklus 1, 2 dan 3

No	Indicator active learning	Belum berkembang(BB)			Mulai berkembang(MB)			Berkembang sesuai harapan(BSH)			Berkembang sangat baik(BSB)			Total data siswa		
		Skor 1 (jumlah siswa)			Skor 2 (jumlah siswa)			Skor 3 (jumlah siswa)			Skor 4 (jumlah siswa)					
		S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3
1	Siswa <i>active</i> memperhatikan penjelasan guru	3	2	1	3	2	1	8	9	10	4	5	6	18	18	18
2	Siswa <i>active</i> mengikuti perintah guru	3	2	0	3	2	1	9	9	9	3	5	8	18	18	18
3	Siswa <i>active</i> mengikuti guru membaca Al Qur'an	2	2	1	2	1	1	8	8	8	6	7	8	18	18	18
4	Siswa <i>active</i> bertanya/ menjawab pertanyaan guru	3	2	1	3	2	2	7	8	8	5	6	7	18	18	18

²Hasil wawancara dengan guru pembimbing di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso pada tanggal 14 Maret 2023 jam 09.30 WIB

³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso pada tanggal 15 Maret 2023 jam 09.00

No	Indicator active learning	Belum berkembang(BB)			Mulai berkembang(MB)			Berkembang sesuai harapan(BSH)			Berkembang sangat baik(BSB)			Total data siswa		
		Skor 1 (jumlah siswa)			Skor 2 (jumlah siswa)			Skor 3 (jumlah siswa)			Skor 4 (jumlah siswa)					
		S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3	S.1	S.2	S.3
5	Siswa <i>active</i> secara mandiri ataupun kelompok membaca Al Qur'an	3	3	2	4	2	2	7	9	9	4	4	5	18	18	18

Berdasarkan daftar tabel 1.diatas dianalisis menggunakan rumu rata-rata jumlah(RJ) dan rata-rata persentase (RP)siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian siklus 1, siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mancepai rata-rata12,20 siswa(67,78%) dari data siswa dari total 18 siswa. Kendala yang terjadi pada siklus 1 ini dikarenakan bahwa pembelajaran active learning masih baru, sehingga siswa masih merasa kaku dan guru juga perlu menyusun strategi yang sesuai dalam membimbing anak usia dini untuk lebih aktif. Sehingga penelitian ini berlanjut ke siklus 2.

Penelitian siklus 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu naik menjadi 14,00, sedangkan rata-rata persentase naik menjadi 77,78% pada siklus 2. Meskipun menmgalami peningkatan, penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus 3, karena peningkatan siklus 2 masih kurang maksimal dan masih ditemui beberapa kendala siswa dalam belajar.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran active learning siklus 3 yaitu pelaksanaan siklus 3 banyak peningkatan jumlah dan persentase siswa tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pembelajaran active learning. Siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran acrive learning sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Pada siklus ke-3 ini bahwa anak usia dini sudah mampu berkembang sesuai harapan dan mampu berkembang sangat baik, ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan gterakhir ke siklus 3. Siklus 3 mendapatkan data sebanyak rata-rata siswa yang berkembang 15,60 siswa, Sedangkan persentase peningkatan pada siklus 3 mencapai 86,67%, Sehingga pelaksanaan penelitian ini berkhenti pada siklus 3 karena ketuntasan belajar siswa sudah dicapai.

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini

¹ifan Ali Alfatani, ²zaenol Fajri, ³uun Ayu Faradini

Peningkatan hasil penelitian Tindakan kelas dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 dapat dijabarkan dalam diagram di bawah ini:

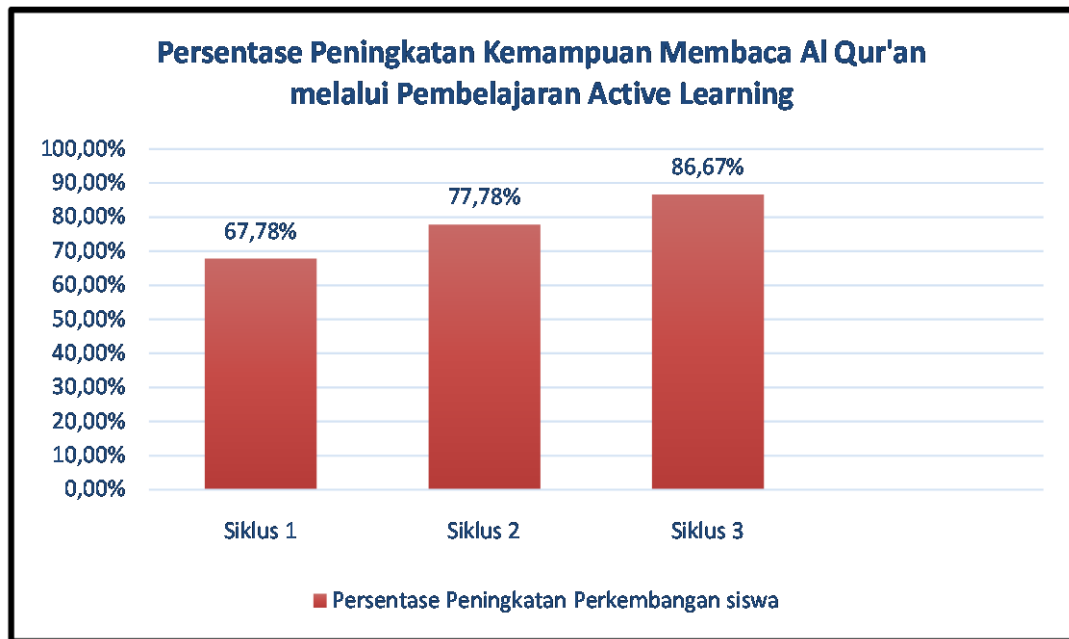


Diagram 1. Persentase peningkatan perkembangan siswa siklus 1, 2 dan 3

Sesuai dengan hasil jabaran penelitian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini khususnya dalam keterampilan membaca Al Qur'an maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar ilmu harus memperhatikan partisipasi aktif anak dalam belajar, yaitu dengan cara meningkatkan *active learning* anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga anak dapat berperan aktif disemua ineteraksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan tiga siklus, menjelaskan bahwa proses penelitian tindakan kelas ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Anak Usia Dini di TK Tahfidz Al Fatih Bondowoso. Pada tiap siklus ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ketiga dapat berjalan baik dan lancar. Pelaksanaan penelitian tiap siklus menggunakan pembelajaran *active learning* selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tentang kemampuan anak usia dini tentang indikator berkembang sesuai harapan dan mampu berkembang sangat baik pada siklus pertama 67,78 % mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 77,78% dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. PRESTASI PUSTAKARYA.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Astuti, R. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran beberapa huruf hijaiyah , sedangkan (Attention ADD (Attention Deficit Dis. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1–16.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.986>
- Elfiadi. (2016). Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII(1), 51–60.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang keagamaan*, Vol. 1, No(2774–7964), 38–41.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 493–508. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fajri, Z., & Zakiyah, A. H. (2022). *Storytelling Activities of the Story of Prophet Ayub AS at RA Dewi Masyithoh for the Formation of Children's Religious Characters in the Golden Age Phase*. X, 192–202.
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.(2), 169–178.

Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini

¹ifan Ali Alfatani, ²zaenol Fajri, ³uun Ayu Faradini

- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti, S. I. (2017). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.35673/ajds.v6i2.1133>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <http://103.88.229.8/index.php/al-athfaal/article/view/6508>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 26–36. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9063>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Rozaki, C., Muhammad, H, R., Muhammad, A, M. (2016). Strategi Pembelajaran Active Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1), 1.
- Solihati, A. (2018). Peningkatan kemampuan membaca alquran melalui permainan huruf kartu hijaiyah. [Http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud](http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud).
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz . *Educational Management*, 1(4), 51–52.
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(November 2018), 291–299.
- Syardiansah. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)* Syardiansah (Vol. 5, Issue 1). MEI.
- Toha, S. M. (2018). Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 228. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>
- Usman, U. (2008). *Meningkatkan Motivasi Belajar*. Grasindo.
- Wijayanti, E. (2019). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Mencari Pasangan (Make A Match) Kelas XI IPS MA Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 1–10.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License